BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis berkesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) industri makanan melakukan pendaftaran merek dagang karena pada umumnya pelaku UMKM industri makanan menyadari pentingnya untuk melindungi merek yang dimiliki oleh pelaku UMKM industri makanan. Dengan adanya merek yang terdaftar akan memberikan hak eksklusif kepada pemiliknya untuk melindungi dari peniruan atau pemalsuan oleh pihak lain serta mencegah orang lain menggunakan merek serupa atau identik yang dapat menimbulkan kebingungan dikalangan konsumen. Selain itu, pelaku UMKM juga bisa memberikan lisensi kepada pihak lain. Sedangkan sebagian besar dari pelaku UMKM industri makanan tidak melakukan pendaftaran merek dagang karena kurangnya pengetahuan tentang merek dagang seperti yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Merek Dagang dan Indikasi Geografis serta kurangnya kepedulian terhadap pendaftaran merek dagang oleh Pelaku UMKM bidang industri makanan di Kota Jambi.
2. Kendala-kendala yang dihadapi oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah industri makanan industri makanan di Kota Jambi dalam

mendaftarkan merek dagangnya yaitu: 1) kurangnya pemahaman mengenai pendaftaran merek dagang, 2) merek dagang yang didaftarkan ditolak, 3) Lamanya kabar atau kepastian terkait informasi merek dagangnya yang terdaftar maupun ditolak, 4) biaya pendaftaran yang tinggi.

B. Saran

Diharapkan kepada pemerintah Kota Jambi dalam hal ini Dinas terkait tidak hanya melakukan pendataan jumlah pelaku usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Jambi, namun juga harus melakukan upaya Sosialisasi tentang pentingnya pendaftaran merek dagang bagi pelaku usaha mikro kecil dan menengah dan juga harus aktif memberikan informasi proses kelanjutan pendaftaran merek dagang kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah industri makanan.